

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian didasarkan pada penelitian terdahulu sehingga penelitian yang dilakukan memiliki keterkaitan dan memiliki persamaan serta perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### 2.1.1 **Armereo (2015)**

Penelitian yang dilakukan Armereo (2015) dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di BEI” dilakukan untuk menguji pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas (ROA). Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan CAR, FDR dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial, CAR dan FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan adalah CAR, FDR, dan NPF.
2. Variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas (ROA).
3. Sampel yang digunakan adalah bank umum syariah.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Periode sampel penelitian dalam penelitian sekarang adalah triwulan periode tahun 2016-2018, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2009-2014.
2. Penelitian sekarang tidak menggunakan BOPO sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel BOPO untuk meneliti pengaruhnya terhadap profitabilitas.

### 2.1.2 Riyadi dan Yulianto (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Yulianto dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” dilakukan untuk menguji pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas (ROA). Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan adalah CAR, FDR, dan NPF.
2. Variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas (ROA).
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.
4. Sampel penelitian yang digunakan adalah bank umum syariah.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan dua variabel tersebut.
2. Periode sampel penelitian dalam penelitian sekarang adalah triwulan periode tahun 2016-2018, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2012.

### 2.1.3 Wibowo dan Syaichu (2013)

Penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo & Syaichu (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas” dilakukan untuk menguji suku bunga, CAR, inflasi, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas (ROA). Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga, inflasi, CAR, dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan adalah CAR, NPF, dan suku bunga.
2. Variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas (ROA).
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.
4. Sampel penelitian yang digunakan adalah bank umum syariah.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel inflasi dan BOPO sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan dua variabel tersebut untuk meneliti pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA).

2. Periode sampel penelitian dalam penelitian sekarang adalah triwulan periode tahun 2016-2018, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2008-2011.

#### **2.1.4 Sahara (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia” dilakukan untuk menguji pengaruh inflasi, suku bunga, dan produk domestik bruto (GDP) terhadap ROA. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan GDP berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan adalah suku bunga.
2. Variabel terikat yang digunakan adalah ROA.
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.
4. Sampel penelitian yang digunakan adalah bank umum syariah.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel inflasi dan GDP sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan dua variabel tersebut untuk meneliti pengaruhnya terhadap ROA.
2. Periode sampel penelitian dalam penelitian sekarang adalah triwulan periode tahun 2016-2018, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2008-2010.

### 2.1.5 Rahman dan Rochmanika (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Rochmanika (2012) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” dilakukan untuk menguji pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan NPF terhadap profitabilitas (ROA). Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan bagi hasil dan NPF berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan adalah NPF.
2. Variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas (ROA).
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.
4. Sampel penelitian yang digunakan adalah bank umum syariah.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan dua variabel tersebut untuk meneliti pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA).
2. Periode sampel penelitian dalam penelitian sekarang adalah triwulan periode tahun 2016-2018, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 4 bank umum syariah dengan 11 periode yang berbeda.

**Tabel 2.1**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

No.	Kategori	Armereo (2015)	Riyadi & Yulianto (2014)	Wibowo & Syaichu (2013)	Sahara (2013)	Rahman & Rochmanika (2012)
1	Tujuan Penelitian	Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas.	Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR dan NPF terhadap profitabilitas.	Pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas.	Pengaruh inflasi, suku bunga, dan produk domestik bruto terhadap profitabilitas.	Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan NPF terhadap profitabilitas.
2	Variabel Terikat	<i>Return on Asset</i>	<i>Return on Asset</i>	<i>Return on Asset</i>	<i>Return on Asset</i>	<i>Return on Asset</i>
3	Variabel Bebas	<i>Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Ratio.</i>	Pembiayaan bagi hasil (PBH), Pembiayaan jual beli (PJB), <i>Financing to Deposit Ratio, Non Performing Ratio.</i>	Suku bunga, Inflasi, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, <i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Ratio.</i>	Inflasi, suku bunga, Produk domestik bruto (PDB).	Pembiayaan bagi hasil (PBH), Pembiayaan jual beli (PJB), <i>Non Performing Ratio.</i>
4	Sampel Penelitian	Bank Umum Syariah	Bank Umum Syariah	Bank Umum Syariah	Bank Umum Syariah	Bank Umum Syariah
5	Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
6	Hasil Penelitian	CAR & FDR tidak berpengaruh signifikan, NPF berpengaruh negatif signifikan.	PBH berpengaruh negatif signifikan, PJB tidak berpengaruh signifikan, FDR berpengaruh positif signifikan.	Suku bunga, inflasi, CAR & NPF tidak berpengaruh signifikan, BOPO berpengaruh negatif signifikan.	Inflasi & PDB berpengaruh positif signifikan, suku bunga berpengaruh negatif signifikan.	PJB & NPF berpengaruh positif signifikan, PBH berpengaruh negatif signifikan.

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori berisikan macam-macam teori sebagai dasar penelitian untuk melakukan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah yang diteliti.

### 2.2.1 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014), profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan dalam suatu periode. Rivai *et al.* (2013) menyebutkan beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank :

#### 1. *Return on Asset* (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat diperoleh bank, dan semakin baik pula posisi bank. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

#### 2. *Return on Equity* (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank manajemen bank untuk memperoleh keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan laba bersih setelah pajak. Kenarikan rasio ini mengindikasikan kenaikan laba bersih bank dan akan mempengaruhi harga saham bank. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

### 3. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

#### 2.2.2 **Bank Syariah**

Berdasarkan UU Republik Indonesia (UU Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1), bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. UU Nomor 21 Tahun 2008 menyatakan, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah. Tata cara operasional bank syariah mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadits. Machmud (2010) menyatakan, perbedaan pokok antara bank syariah dan bank konvensional terbagi ke dalam empat aspek :

1. Falsafah (bank syariah tidak berdasarkan pada bunga, spekulasi, dan ketidakjelasan).
2. Operasional (dana yang diperoleh bank syariah berupa titipan dan investasi oleh masyarakat, dan laba akan diperoleh jika dana digunakan untuk usaha).
3. Sosial (aspek sosial bank syariah dinyatakan secara eksplisit dan tegas).
4. Organisasi (bank syariah harus memiliki dewan pengawas syariah).

### 2.2.3 Fungsi Bank Syariah

Terdapat beberapa fungsi dari keberadaan bank syariah. UU Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 4 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitulmal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya (Yaya *et al*, 2014). Bank syariah setidaknya memiliki 4 fungsi jasa keuangan menurut Yaya *et al*. (2014) :

#### 1. Fungsi Manajer Investasi

Fungsi pertama dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana mudharabah. Fungsi pertama bank syariah adalah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana yang dihimpun untuk diusahakan agar menghasilkan keuntungan yang akan dibagihasilkan antara bank syariah dengan pemilik dana.

#### 2. Fungsi Investor

Bank syariah berfungsi sebagai investor, sehingga penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selama melakukan investasi dana, bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah.

#### 3. Fungsi Sosial

Terdapat dua instrumen yang digunakan bank syariah dalam menjalankan tugas sosialnya, yaitu instrumen zakat, infak, sadaqah, dan waqaf (ZISWAF).

#### 4. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, contohnya saat memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah dalam mekanisme perolehan keuntungan.

##### 2.2.4 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR termasuk dalam rasio solvabilitas dalam pengukuran kinerja perbankan, yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Kasmir (2014) mengatakan bahwa CAR adalah perbandingan rasio antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang sesuai dengan ketentuan pemerintah.

CAR merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank. Modal bagi bank digunakan untuk menyerap kerugian yang berasal dari aktivitas perbankan, dan sebagai dasar dari beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, bank wajib memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan nilai minimal 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Penetapan CAR pada titik tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko akibat berkembangnya ekspansi aset (Lestari, 2017). CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

### 2.2.5 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Yunita (2016) menyebutkan, FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Penyaluran dana pihak ketiga yang besar akan meningkatkan FDR, sehingga dengan meningkatnya FDR akan berpengaruh positif terhadap ROA.

FDR dalam dunia perbankan syariah tidak dilakukan dengan menggunakan sistem bunga. FDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit, maka pendapatan yang diperoleh naik karena profitabilitas ikut meningkat. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, batas minimal nilai FDR yang baik adalah 80% (Yunita, 2016). FDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

### 2.2.6 *Non Performing Financing (NPF)*

NPF merupakan atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. NPF secara luas dapat didefinisikan sebagai pembayaran kredit kurang lancar dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk dilunasi, atau bahkan tidak dapat ditagih. NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui adanya pembiayaan bermasalah (macet) yang ditanggung oleh pihak bank yang berdasarkan pada total

pembiayaan yang disalurkan. Pembiayaan bermasalah dapat mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan yang dapat berdampak pada laba yang akan dihasilkan bank. Semakin tinggi nilai NPF, maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank, yang mengindikasikan semakin rendah tingkat kesehatan bank (Riyadi & Yulianto, 2014). Bank Indonesia telah menetapkan bahwa nilai NPF yang tidak lebih dari 5% dikatakan baik. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbs Tanggal 7 Desember 2007, NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

### 2.2.7 Suku Bunga

Suku bunga adalah persentase dari pokok hutang yang dibayarkan sebagai imbal jasa dalam suatu periode tertentu. *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang, seperti suku bunga deposito, suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB), dan suku bunga kredit pada tahun 2008-2010 (Bank Indonesia, 2013). Tingkat suku bunga Bank Indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Tingkat suku bunga diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuidasi di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan melalui perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank (Bank Indonesia, 2013).

Menurut Sahara & Yanita (2013), salah satu faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank adalah tingkat suku bunga acuan, karena suku

bunga acuan dapat mempengaruhi tingkat suku bunga deposito yang berdampak pada sumber dana pihak ketiga yang diperoleh bank. Suku bunga dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Laba Bank} = \beta_0 + \beta_1 X + e \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

Laba Bank = Laba bersih bank selama per bulan.

X = Suku bunga

e = *error*

## 2.2.8 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas (ROA)

Merujuk pada hasil penelitian Sahara (2013), CAR secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko yang ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank. CAR merupakan ukuran kesehatan bank yang diperhatikan oleh investor perbankan. Nilai minimal CAR adalah sebesar 4,44% dan nilai maksimum CAR adalah sebesar 80,66% (Sahara, 2013).

Merujuk pada hasil penelitian Wibowo & Syaichu (2013), CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa besar-kecilnya CAR belum menjamin tingkat keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah menerapkan manajemen struktur modalnya secara beragam. Satu sisi memfokuskan pembiayaan dari hutang atau simpanan nasabah, lainnya menggunakan modal sendiri (ekuitas).

## 2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)

FDR merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai FDR menunjukkan efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan persentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah, maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah sehingga mempengaruhi laba yang didapat. Arah hubungan yang timbul antara FDR terhadap ROA adalah positif, karena apabila bank mampu menyediakan dana kepada nasabah, maka akan meningkatkan *return* yang didapat dan berpengaruh kepada meningkatnya ROA yang didapat oleh bank syariah (Riyadi & Yulianto, 2014).

Merujuk pada hasil penelitian Riyadi & Yulianto (2014), FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini terjadi ketika penyaluran dana ke masyarakat tinggi, sehingga bank mendapat pengembalian yang tinggi pula dan berdampak terhadap profitabilitas bank. Nilai FDR menunjukkan efektifitas penyaluran dana oleh bank. Nilai FDR yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi profitabilitas bank.

Merujuk pada hasil Armereo (2015), FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian tersebut adalah semakin tinggi nilai FDR, maka semakin rendah profitabilitas. Tingkat FDR dilihat dari besarnya pembiayaan yang tersalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Sebaliknya, semakin rendah nilai FDR maka efektifitas bank dalam pembiayaan buruk. Perlu adanya pengelolaan dana yang baik oleh manajemen bank agar modal yang diperoleh dapat disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya mampu meningkatkan profitabilitas bank (Armereo, 2015).

### 3. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas (ROA)

Merujuk pada hasil penelitian Armereo (2015), NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah.

Merujuk pada hasil penelitian Wibowo & Syaichu (2013), NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dapat disimpulkan bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap profitabilitas merupakan keterkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank (Wibowo & Syaichu, 2013).

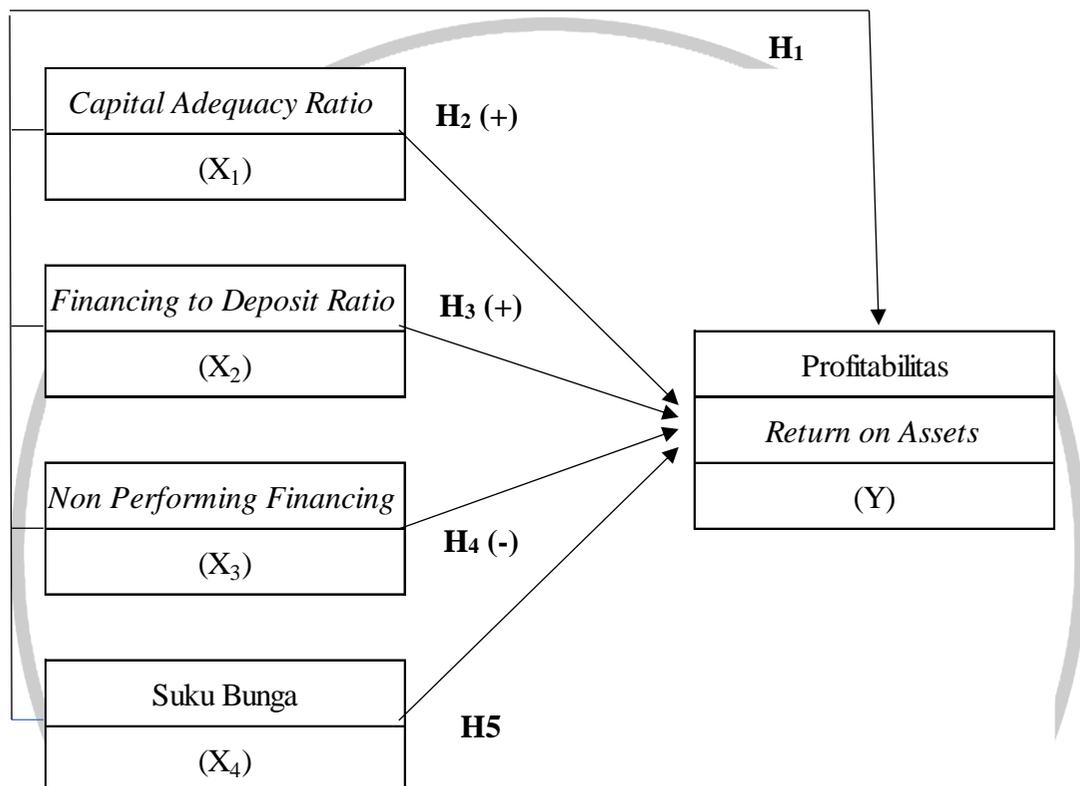
#### 4. Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas (ROA)

Merujuk pada hasil penelitian Sahara (2013), suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Meningkatnya suku bunga akan diikuti dengan peningkatan suku bunga tabungan, sehingga akan mengakibatkan nasabah memindahkan dananya ke bank konvensional untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi. Naiknya suku bunga bank konvensional akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah, yaitu dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana. Profitabilitas bank akan menurun apabila hal tersebut terjadi (Karim dalam Sahara, 2013).

Merujuk pada hasil Wibowo & Syaichu (2013), suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan oleh beberapa kondisi. Pertama, nasabah bank syariah nampaknya merupakan nasabah yang relatif loyal terhadap bank syariah. Nasabah utama deposito bank syariah adalah nasabah yang cenderung mengedepankan pada prinsip-prinsip syariah dengan sedikit kecil menerapkan prinsip untuk mendapatkan bunga yang dinilai sebagai riba. Kedua, deposito mudharabah merupakan deposito dengan dana yang tersimpan dan dapat diambil dalam periode waktu tertentu, dengan demikian nasabah yang memasukkan deposito harus menunggu beberapa periode untuk dapat mengambil depositonya sehingga efek suku bunga jangka pendek tampaknya tidak banyak mengubah deposito mudharabah (Wibowo & Syaichu, 2013).

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diperlukan untuk memperjelas hubungan antar CAR, NPF, FDR, dan suku bunga terhadap profitabilitas (ROA).



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

$H_1$  : CAR, FDR, NPF, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

$H_2$  : CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

$H_3$  : FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

H<sub>4</sub> : NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

H<sub>5</sub> : Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

